



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Objek Perancangan

2.1.1. Definisi Eksibisi

Eksibisi adalah kata serapan dari Bahasa Inggris yang berarti pameran. Definisi pameran adalah suatu kegiatan penyajian karya seni rupa untuk dikomunikasikan sehingga dapat diapresiasi oleh masyarakat luas. (<http://www.galeri-nasional.or.id>).

2.1.1.1 Tinjauan Pameran

Secara harfiah pameran berarti pertunjukan atau hal memperlihatkan. Sehingga dapat diartikan bahwa pameran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperlihatkan atau mempromosikan suatu barang hasil produksi kepada konsumen sebagai target pemasaran.

Fungsi dari ruang pameran adalah sebagai tempat untuk mengadakan pertunjukan atau memamerkan suatu barang dan jasa dengan tujuan mempromosikan dan memberikan informasi tentang produk tersebut, sehingga orang lain menjadi tertarik dan menggunakannya. Secara khusus, fungsi dari ruang pameran dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Sarana bagi pengusaha untuk mempromosikan barang hasil produksi kepada konsumen.



- Sarana informasi akurat yang mudah diakses oleh konsumen mengenai suatu obyek yang sedang dipamerkan.
- Sarana untuk menambah fasilitas hiburan bagi masyarakat (*Suwito Santoso, 2004*).

Jenis Pameran

Jenis pameran dapat ditinjau berdasarkan:

A. Barang yang dipamerkan:

1. *General Exhibition*

Yaitu kegiatan pameran yang memamerkan berbagai barang dalam waktu yang bersamaan.

2. *Solo Exhibition*

Yaitu kegiatan pameran yang hanya memamerkan satu atau beberapa jenis barang dari suatu perusahaan saja.

3. *Specialized Exhibition*

Yaitu kegiatan pameran yang hanya memamerkan satu jenis barang dan diikuti oleh beberapa perusahaan (*Suwito Santoso, 2004*).

B. Menurut skala pelayanannya, terbagi menjadi:

1. Skala Internasional

Penyelenggaraan pameran ini strategis untuk komunikasi internasional serta memiliki sarana dan prasarana yang lengkap.

2. Skala Nasional

Strategis untuk komunikasi nasional dan memiliki sarana serta prasarana dengan mempertimbangkan kemungkinan keikutsertaan negara asing.



3. Skala Regional

Penyelenggaraan pameran ini biasanya mempunyai ciri kedaerahan (*Suwito Santoso, 2004*).

C. Menurut transaksi penjualan produk, dibedakan menjadi:

1. Pameran Konvensional

Yaitu kegiatan yang memperjualbelikan produk yang dipamerkan secara langsung dan dapat langsung dibawa oleh pembeli.

2. Pameran Modern (pameran murni)

Yaitu pameran yang tidak memperjualbelikan produk yang dipamerkan secara langsung, jadi transaksi hanya melalui pesanan atas barang yang dipamerkan (*Suwito Santoso, 2004*).

D. Menurut lama penyelenggaraan, dapat dibedakan menjadi :

1. Pameran temporer

Yaitu kegiatan pameran yang penyelenggaraannya sewaktu-waktu, tidak kontinyu tiap tahunnya. Waktu penyelenggaraan biasanya, disesuaikan dengan peringatan-peringatan tertentu seperti hari besar nasional atau tema yang diciptakan oleh pihak penyelenggara.

2. Pameran berkala

Yaitu pameran yang penyelenggaraannya berkala setiap tahunnya dan biasanya dilaksanakan selama satu minggu setiap tahun atau setiap tiga bulan sekali.



3. Pameran tetap

Yaitu pameran yang sifatnya tetap berupa *showroom*. Pameran seperti ini menyewa ruang sepanjang tahun dan lebih didasarkan pada keinginan meningkatkan promosi perdagangan dan industri (Suwito Santoso, 2004).

E. Menurut bentuk *display*, dibedakan menjadi :

1. *Display* produk

Biasanya dilakukan oleh para produsen tunggal permanen di suatu tempat dengan tujuan mempromosikan produk, biasanya berupa contoh produk berskala kecil (miniatur) dalam suatu ruang pameran.

2. *Display* per stan

Beberapa pengusaha kecil yang memproduksi barang sejenis/produk-produk yang masih berkaitan, di antaranya memamerkan produknya dalam stan-stan yang disediakan oleh penyelenggara pameran.

3. *Trade show*

Yaitu kegiatan pameran yang dilaksanakan untuk tujuan dagang murni. Biasanya dilakukan oleh suatu asosiasi dan punya sasaran pengunjung khusus. Kegiatannya diselenggarakan di pusat-pusat konvensi/gedung serbaguna dan penyelenggaranya diikuti dengan kegiatan konvensi.

4. Pameran konsumen

Merupakan suatu pekan raya besar-besaran yang diselenggarakan dalam suatu kompleks area pameran. Dalam keadaan tertentu, pameran jenis ini merupakan penggabungan dari dua atau lebih jenis pameran di atas.



Contohnya adalah pekan raya yang diselengi stan-stan pameran berskala kecil (Suwito Santoso, 2004).

F. Menurut *setting*

1. Pameran diruang terbuka (*open air exhibition*)

Settingnya seringkali tidak diencanakan, dan suasana pameran sangat dipengaruhi lingkungan/setting walaupun dapat juga dibuat kontras, tanpa memasukkan unsur alam sekitarnya. Obyek pameran pada umumnya berupa barang-barang yang dipakai untuk

kepentingan-kepentingan di luar bangunan, contohnya peralatan konstruksi dan alat-alat pertanian. Pameran ini pelaksanaannya bersifat tidak tetap dalam waktu yang relatif singkat (Suwito Santoso, 2004).

Jenis pameran yang biasa diadakan meliputi:

1. Pameran Konvensi : Pameran dimana penyelenggaranya berkaitan dengan suatu konvensi atau konferensi. Dimana tempat dan waktunya bersamaan dengan dilakukannya kegiatan konferensi tersebut. Pameran ini tidak terbuka untuk umum, hanya untuk peserta konferensi dan undangan khusus.
2. Pameran Umum : Pameran-pameran untuk masyarakat umum. Pameran ini dapat diselenggarakan oleh perorangan, badan usaha, instansi pemerintah ataupun perusahaan penyelenggara pameran.
3. Pameran Khusus : Pameran yang hanya memamerkan satu jenis atau kategori barang/ produk yang sifatnya temporer dan incidental.
4. Pameran Tunggal : Pameran yang diselenggarakan oleh dan hanya satu badan usaha, perorangan atau instansi pemerintah



Ditinjau dari jenis produk yang dipamerkan, pameran dibedakan atas 2:

1. Industrial Exhibition
2. Consumer Exhibition

Materi Pameran Materi pameran dapat dikategorikan dalam 2 bagian yaitu:

1. Produk yang dipamerkan - Produk-produk sektor property seperti:
 - a. perumahan
 - b. Apartment
 - c. Perkantoran Sewa
 - d. Perhotelan
2. Produk-produk industri meubel dan interior seperti:
 - a. perabotan/ meubel
 - b. peralatan sanitair
 - c. panel-panel
 - d. handle pintu
 - e. lampu hias
3. Produk-produk seni dan hasil kerajinan tangan:
 - a. lukisan
 - b. Tembikar
 - c. Batik

2.1.2 Definisi Konferensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia konvensi atau konferensi adalah rapat atau pertemuan untuk saling berunding bertukar pendapat mengenai suatu masalah yang dihadapi bersama.



Menurut Kesrul, (2004 :7), Conference atau konferensi adalah suatu pertemuan yang diselenggarakan terutama mengenai bentuk-bentuk tata karena, adat atau kebiasaan yang berdasarkan mufakat umum, dua perjanjian antara negara-negara para penguasa pemerintahan atau perjanjian international mengenai topik tawanan perang dan sebagainya.

Jenis-jenis konferensi:

A. Konferensi Pers

Konferensi pers adalah suatu kegiatan mengundang wartawan untuk berdialog, dengan materi yang telah disiapkan secara matang oleh pemimpin rapat, sedangkan sasaran pertemuan itu diharapkan dapat dimuat media massa dari wartawan yang diundang (Soemirat & Ardianto, 2002:135).

Menurut Jefkins (2002:136), konferensi pers adalah sebuah pertemuan para jurnalis yang sengaja berkumpul untuk mendapatkan informasi perihal topik yang tengah hangat dibicarakan. Biasanya acara ini diselenggarakan secara mendadak, dan tempatnya pun seadanya. Jangan berharap akan memperoleh aneka fasilitas kenyamanan dalam acara pers seperti ini. Segala akomodasi atau jamuan boleh dikatakan minim. Konferensi pers bahkan seringkali berlangsung di ruangan tunggu bandar udara, segera setelah tokoh yang ditunggu-tunggu baru saja turun dari pesawatnya.

Tujuan konferensi pers:

1. menetralsir atau menambah berita yang tidak benar atau negatif tentang perusahaan, manajemen, karyawan, produk atau jasa lainnya;



2. meningkatkan *image* yang dapat menunjang pemasaran dan penjualan suatu produk/jasa seperti pengenalan produk baru, ekspansi ekspor, produksi, prestasi perusahaan dan lainnya; dan
3. membina hubungan secara langsung dengan pers (Iriantara, 2003:135).

2.1.3 Definisi Keseluruhan

Perancangan *convention and exhibition* adalah tempat yang mewadai berbagai kegiatan benda-benda yang dipamerkan kepada masyarakat umum agar dapat diapresiasi ke khalayak luas tentang perkembangan teknologi, kebudayaan, industri, bisnis, dll. Perancangan ini juga menjadi tempat pertemuan suatu delegasi ataupun hanya untuk kepentingan bisnis, dan rapat-rapat.

Kota Malang, dari tahun ke tahun tingkat kunjungan wisatawan ke Kota Malang semakin meningkat. Selain dari sektor bisnis dan perdagangan potensi Kota Malang dalam konfensi dan ekshibisi di dukung dengan potensi seni budaya lokal. Di Malang banyak tempat wisata alam dan budaya yang dapat memikat wisatawan lokal maupun asing untuk berkunjung ke Kota Malang. Malang adalah kota yang diapit oleh kota-kota lain yang mempunyai tempat wisata yang tidak kalah menariknya, sehingga Malang menjadi salah satu kota tujuan wisata, dan yang terpenting menurut perhitungan bisnis adalah biaya segala aktivitas itu bila diselenggarakan di Malang terhitung murah.

2.1.4 Teori Perancangan

Adapun teori-teori yang digunakan dalam perancangan ini meliputi bentuk, bentuk dan ruang, sirkulasi, organisasi pada ruang yang dapat di aplikasikan pada bangunan nantinya.



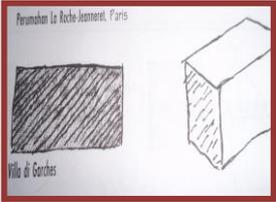
2.1.4.1 Teori Perancangan *Convention*

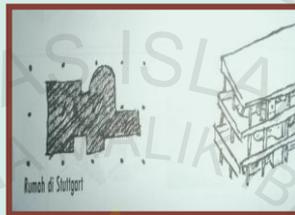
A. Bentuk

Bentuk arsitektural adalah titik temu antara massa dan ruang. Bentuk-bentuk arsitektural, tekstur, material, pemisah antara cahaya dan bayangan, warna merupakan perpaduan dalam menentukan mutu atau jiwa dalam penggambaran ruang (Ching, 2000:33).

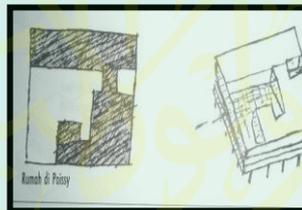
Menurut Le Corbusier mengenai bentuk terdapat pada tabel:

Tabel 2.1 Tabel Komposisi Bentuk

No.	Komposisi	Gambar	Keterangan
1	Komposisi Kumulatif		<ul style="list-style-type: none">▪ Bentuk dengan penambahan▪ Jenis yang mudah▪ Indah dipandang, penuh gerak▪ Dapat sepenuhnya mengikuti hirarki
2	Komposisi kubus		<ul style="list-style-type: none">▪ Sangat sulit untuk dipadukan dan monoton



- Sangat mudah untuk dipadukan



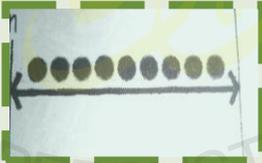
- Bentuk yang dikurangi sangat mudah dikenali
- Eksterior cita-cita arsitektur terasa dengan pasti
- Interior semua kebutuhan fungsi dipenuhi

Sumber: Ching, 2000



Terdapat beberapa komposisi bentuk untuk mempermudah identitas dari sebuah bangunan itu sendiri.

Tabel 2.2 Jenis-Jenis Pola Bentukan

No.	Bentuk	Gambar	Keterangan
1	Bentuk terpusat		Terdiri dari sejumlah bentuk sekunder yang mengelilingi satu bentuk dominan yang berada tepat di pusatnya.
2	Bentuk linier		Terdiri atas bentuk-bentuk yang diatur berangkaian pada sebuah baris.



3 Bentuk radial



Merupakan suatu komposisi dari bentuk-bentuk linier yang berkembang ke arah luar dari bentuk terpusat dari arah radial.

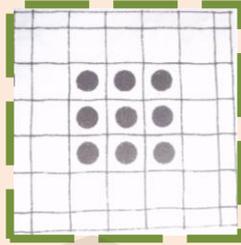
4 Bentuk cluster



Sekumpulan bentuk-bentuk yang tergabung bersama-sama karena saling berdekatan atau saling memberikan kesamaan sifat visual.



5 Bentuk grid



Merupakan bentuk-bentuk modular yang dihubungkan dan diatur oleh grid-grid tiga dimensi.

Sumber: Ching, 2000

Dari pola-pola bentukan di atas, diharapkan perancangan Convention and Exhibition ini dapat menghasilkan bentukan yang bias difungsikan.

B. Bentuk dan Ruang

Hubungan simbiosis antara bentuk dan ruang pada tiap tingkat tidak hanya diperhatikan bentukannya saja, tetapi juga ruang disekitarnya. Pada skala tapak suatu bangunan, ada bermacam-macam strategi untuk menghubungkan suatu bentuk bangunan terhadap ruang disekitar.

Menurut Ching (2000:96) suatu bangunan dapat:

- Membentuk dinding sepanjang sisi tapak dan membentuk ruang-ruang luar yang positif
- Mengelilingi dan melingkupi suatu halaman atau ruang atrium didalam volumenya



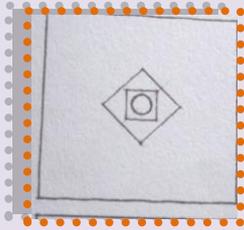
- Menyatukan ruang interior dengan ruang luar pribadi pada suatu tapak yang dipagari oleh dinding tembok
- Melingkungi tapaknya sebagai ruang luar
- Berdiri sebagai bentuk yang jelas didalam ruang dan mendominasi tapak tersebut
- Merentang keluar dan menciptakan suatu muka yang luas menghadap pada suatu arah tapak tersebut
- Berdiri bebas didalam tapak tetapi memiliki ruang eksterior pribadi, menciptakan ruang luar yang merupakan perluasan dari ruang interiornya.
- Berdiri sebagai bentuk positif didalam ruang negatif.

C. Organisasi Ruang

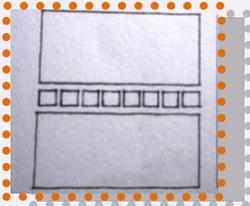
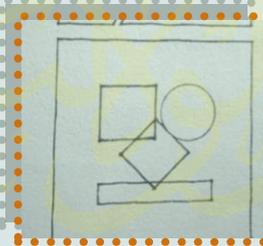
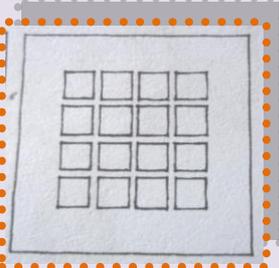
Organisasi ruang sangatlah penting disetiap bangunan yang ada, karena merupakan sebuah karakter bentuk yang ada agar dapat berfungsi sesuai dengan kebutuhan, dapat menciptakan alur gerak, dan jarak yang ditempuh lebih pendek.

Berikut ini merupakan pola-pola dari organisasi sebuah ruang:

Tabel 2.3 Jenis-jenis Pola Organisasi Ruang

No.	Pola	Gambar	Keterangan
1	Organisasi terpusat		Sebuah ruang dominan terpusat dengan pengelompokan sejumlah ruang sekunder.



2	Organisasi linier	 <p>Suatu urutan dalam satu garis dari ruang-ruang yang berulang.</p>
3	Organisasi radial	 <p>Sebuah ruang pusat yang menjadi acuan organisasi-organisasi ruang linier berkembang menurut arah jari-jari.</p>
4	Organisasi cluster	 <p>Kelompok ruang berdasarkan kedekatan hubungan atau bersama-sama memanfaatkan satu ciri atau hubungan visual.</p>
5	Organisasi grid	 <p>Organisasi ruang-ruang dalam daerah struktural grid atau struktur organisasi lain.</p>

Sumber: Ching, 2000



D. Sirkulasi

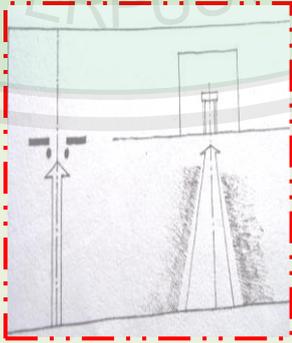
Sirkulasi pada Perancangan Convention and Exhibition ini sangatlah diperlukan sebagai penentuan arah, hubungan antar ruang, pencapaian, agar kita dapat merasakan ruang-ruang yang ada dan dapat mempengaruhi persepsi kita terhadap bentuk dan ruang yang terdapat di Convention and Exhibition.

1) Sirkulasi Pencapaian

Pendekatan kesebuah bangunan dan jalan masuknya mungkin berbeda-beda dalam waktu tempuh, dari beberapa langkah menuju ruang-ruang singkat hingga suatu jalur panjang berbelok-belok. Pada perancangan Convention and Exhibition ini pengaplikasiannya, jarak antara jalan masuk menuju ruang yang dituju singkat, agar tidak membuat jenuh pengunjung yang ada.

Sirkulasi pencapaian terdapat 3, yaitu:

Tabel 2.4 Jenis-jenis Pola Pencapaian

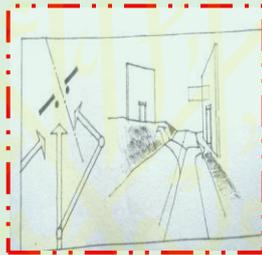
No.	Jenis pencapaian	Gambar	Keterangan
1	Langsung		Suatu pendekatan yang mengarah langsung ke suatu tempat masuk, melalui sebuah jalan lurus yang segaris dengan alur sumbu bangunan. Tujuan visual yang mengakhiri pencapaian ini jelas, dapat



merupakan fasad muka seluruhnya dari sebuah bangunan atau suatu perluasan tempat masuk dalam sebuah bidang.

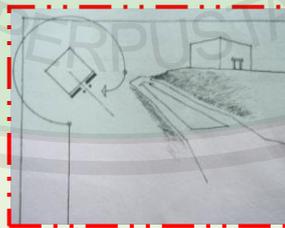
2 Tersamar

Pendekatan yang samar-samar meningkatkan efek perspektif pada fasad depan dan bentuk suatu bangunan.



3 Berputar

Sebuah jalan berputar memperpanjang urutan pencapaian dan mempertegas bentuk tiga dimensi suatu bangunan suatu bergerak mengelilingi tepi bangunan.



Sumber: Ching, 2000

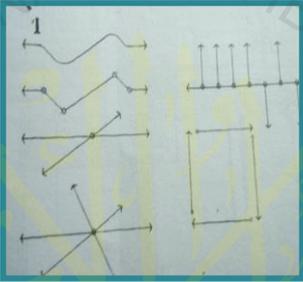
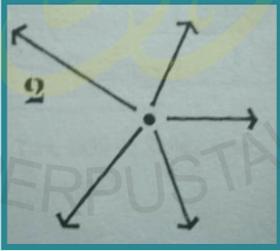
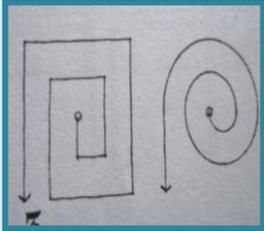


2) Sirkulasi konfigurasi alur

Sifat konfigurasi jalan mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pola organisasi ruang-ruang yang dihubungkannya. Konfigurasi jalan dapat memperkuat organisasi ruang dengan mensejajarkannya.

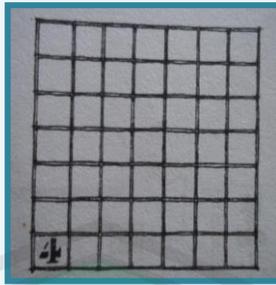
Pola sirkulasi konfigurasi alur terdapat 6, yaitu:

Tabel 2.5 Jenis-jenis Pola Konfigurasi Alur

No.	Pola	Gambar	Keterangan
1	Linier		Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir utama untuk sederet ruang-ruang.
2	Radial		Konfigurasi radial memiliki jalan-jalan lurus yang berkembang dari atau berhenti pada sebuah pusat, titik bersama.
3	Spiral (berputar)		Konfigurasi spiral adalah suatu jalan tunggal menerus, yang berasal dari titik pusat, mengelilingi pusat dengan jarak yang berubah

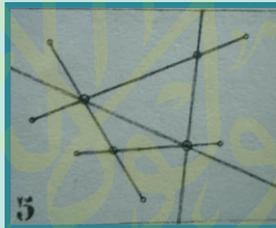


4 Grid



Konfigurasi grid terdiri dari jalan-jalan yang menghubungkan jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan-kawasan ruang segi empat.

5 Jaringan



Konfigurasi jaringan terdiri dari jalan-jalan yang menghubungkan titik tertentu didalam ruang.

Sumber: Ching, 2000

Menurut Kesrul (2004:9), dalam penyelenggara kegiatan *Convention*, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Penetapan lokasi dan ruang Convention:

- a. Dalam penentuan terjadi 2 kemungkinan sebagai berikut: Pihak klien yang menetapkan dan mengkonfirmasi lokasi tempat penyelenggaraannya. Pihak perencana tidak meneruskan proses lebih lanjut. Perencana mutlak



menentukan lokasi dan tempat pertemuan, misalnya menyelenggarakan suatu seminar atau workshop atau konferensi.

- b. Pertimbangan tempat penyelenggara secara geografis dengan *spread of the person attending*: terlalu jauh dari tempat peserta, peserta yang memerlukan sekali seminar dan konferensi tersebut.
- c. Pertimbangan dalam menentukan kondisi sekitar lokasi dimana pertemuan akan digelar.

2. Perlengkapan fasilitas *Convention*

Menurut Kesrul (2004:90).Perlengkapan fasilitas dan pelayanan kesekretariatan dari pertemuan atau konferensi amat beragam sehingga tidak ada standar yang berlaku umum. Dalam menentukan perlengkapan suatu pertemuan perlu memahami dengan seksama beberapa hal berikut :

- a. Jenis pertemuan dan lamanya
- b. Jumlah peserta
- c. Jumlah ruangan yang dibutuhkan
- d. Jenis dan jumlah equipment yang diperlukan
- e. Bentuk pengaturan tempat duduk
- f. Akomodasi peserta

3. Penanganan transportasi

Meeting planer atau PCO bertanggung jawab dalam pengaturan transportasi bagi keseluruhan peserta *Convention*. Menurut Kesrul (2004:104), ada enam point dalam pengaturan transportasi yaitu:

- a. Transprtasi udara



- b. *Airport shuttle service*
- c. *Multiple property shuttle*
- d. *VIP transportation*
- e. *Local tour*
- f. *Staff transportation*

4. Pelayanan makanan dan minuman

Menurut Kesrul (2004:113), mengemukakan bahwa agar acara pertemuan atau konferensi berjalan dengan lancar dan mengurangi *complaint* makanan dan minuman. Seorang meeting manager perlu memeriksa lokasi dan penempatan *reguler food and beverage, room service and banquet capabilities*. Evaluasi kualitas makanan dan minuman meliputi *appearance and attractiveness, cleanliness*, dan jenis serta variasi makanan dan minuman pada saat ramai (*peak hours*) untuk mengetahui ketersediaan stok pelayanan dan keterampilan. Termasuk harga yang sesuai dengan penawaran, di samping itu apakah perlu melakukan pemesanan terlebih dahulu.

5. Akomodasi

Berikut ini daftar penanganan akomodasi yang harus di cek:

- a. Akomodasi sesuai harapan peserta
- b. Penginapan: Jumlah kamar, tipe kamar dan tempat tidur
- c. Kamar gratis untuk panitia atau komite: jumlah, tipe, dan fasilitas yang harus dibayar
- d. Kamar khusus untuk organisasi dan tamu resmi: jumlah, tipe, dan harga.



2.1.4.2 Teori Perancangan Exhibition

Pameran, trade show, *exhibition*, *exposition* (expo) *conference-exhibition* (confex) merupakan kegiatan untuk memasarkan produk, jasa atau gagasan dalam suatu kegiataan (*event*) yang dipamerkan. Biasanya diselenggarakan di pusat konvensi (convention centre), ruang pameran (exhibition hall atau di tempat hotel, dll). Cara yang biasa dilaksanakan adalah dengan menyewakan stan (*booths*) di ruang pameran kepada perusahaan untuk memamerkan produk/jasa/gagasan mereka. Bisa saja kegiatan itu hanya khusus pameran saja atau digabungkan dengan kegiatan pertemuan atau konvensi/seminar, dan lain-lain. Tidak jarang justru perusahaan-perusahaan tertentu menyelenggarakan seminar atau konvensi yang sekaligus untuk ajang memamerkan produk mereka. Kegiatan pameran dapat dibagi 2, yaitu:

1. Pameran bukan untuk umum (*not a public event*).

Biasanya yg diundang kalangan terbatas

2. Pameran untuk umum (*public show*)/pameran konsumen (*consumer show*).

Pameran bukan umum biasanya yg disasar adalah kelompok atau organisasi usaha tertentu, misal kelompok perusahaan broadcasting, militer, dll. Pameran umum biasanya justru yang disasar produk untuk khalayak umum.

Dalam operasionalnya sering kali yg menjadi hambatan adalah saat membagi stan (*booths*) kepada peserta pameran. Ada beberapa cara yg dapat dilakukan:

1. *First come first serve* (yang datang pertama silakan memilih lokasi stan)



2. Sistem point yg dilakukan dengan melakukan penilaian, bisa dinilai dengan melihat keikutsertaan perusahaan tersebut dalam pameran yang dilakukan sebelumnya atau didasarkan dari nilai stan (*booths*) yang diambil, karena masing-masing lokasi dan luas area stan juga mempengaruhi dalam harga.
3. Sistem undian (*lottery system*) dengan jalan mengundi untuk dapat memilih stan yg dikehendaki atau menentukan siapa yang berhak mengambil stan Jenis pameran dapat dibagi berdasarkan:
 - Daerah/teritorial kegiatan, bisa pameran lokal, nasional dan internasional, harus diingat bahwa pameran nasional dapat dilaksanakan di luar negeri, misal pameran dagang khusus produk Indonesia di Kedutaan Besar suatu negara, dll.
 - Barang yang dipamerkan, ada pameran vertikal yang menggelar satu produk sejenis dan pameran horizontal yg menggelar lebih dari satu produk
 - Segi ukuran penyelenggaraan, ada kategori kecil, sedang atau besar yg bisa dilihat dari tempat dan besaran stan, misal pameran tempel (poster) kategori kecil, pameran di hall kategori sedang dan pameran di luar bangunan, misal pameran dirgantara di bandara termasuk besar.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum menata ruangan, yaitu:

- a) Identifikasi pemakaiannya dengan kriteria:
 - a) Ruang untuk kelompok atau perorangan



- b) Spesifik atau umum
- c) Kelompok umur
- d) Apa aktivitas dalam ruangan tersebut
- b) Identifikasi kebutuhannya, dengan kriteria:
 - a) Kebutuhan kelompok
 - b) Kebutuhan yang spesifik masing-masing individu
- c) Kebutuhan ruang:
 - a) Ruang pribadi
 - b) Privasi
 - c) Interaksi
 - d) Akses
 - e) Tempat-tempat khusus
 - f) Warna-warna favorit
- d) Analisis sifat aktivitasnya
 - Aktif atau pasif
 - Ramai atau tenang
 - Umum, kelompok, terbatas, atau pribadi
- Syarat penyelenggaraan pameran

Penyelenggaraan kegiatan pameran disebuah ruangan menuntut persyaratan penting, yaitu:

- a) Tempat

Tempat pameran yang letaknya strategis, seperti dipusat kota tentu lebih mudah dijangkau daripada yang berada di pinggiran kota. Tempat pameran



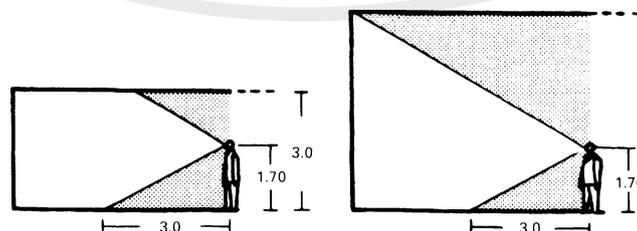
yang khusus menjadi pilihan yang ideal, tetapi jika tidak ada pameran tidak harus gagal berlangsung. Misalnya untuk kepentingan studi pameran di sekolah, pameran dapat digunakan di aula atau di kelas. Namun, jumlah karya yang dipamerkan, luas ruangan, dan pengunjung hadir harus seimbang.

b) Materi karya

Tata letak karya yang dipamerkan harus mengikuti ukuran manusia yang akan menikmatinya. Dalam hal ini, karya harus mudah dilihat, baik dalam keadaan digantung maupun diletakkan. Jika digantung, tinggi karya harus sejajar dengan pandangan rata-rata mata pengunjung (horison). Demikian juga dengan karya 3D harus dapat dilihat dari segala arah dengan jelas.

Pengaturan tata letak karya seni yang berbentuk lukisan dapat diletakkan rata atas, rata bawah, bertumpu pada titik tengah, atau dikelompokkan dalam suatu kelompok persegi, seperti berikut:

- Tata letak karya rata atas
- Tata letak karya rata bawah
- Tata letak karya bertumpu titik tengah
- Tata letak karya berkelompok



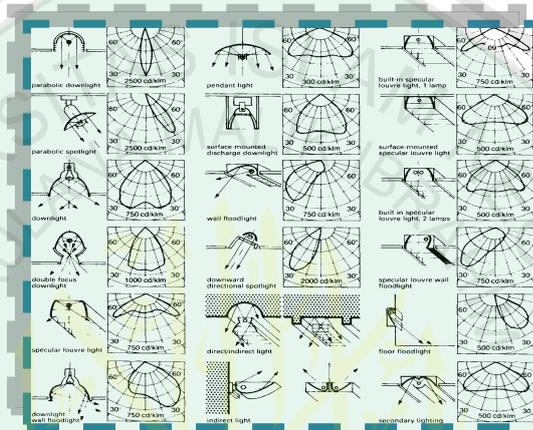
Gambar 2.1 standart penglihatan ke sebuah benda

Sumber: data arsitek



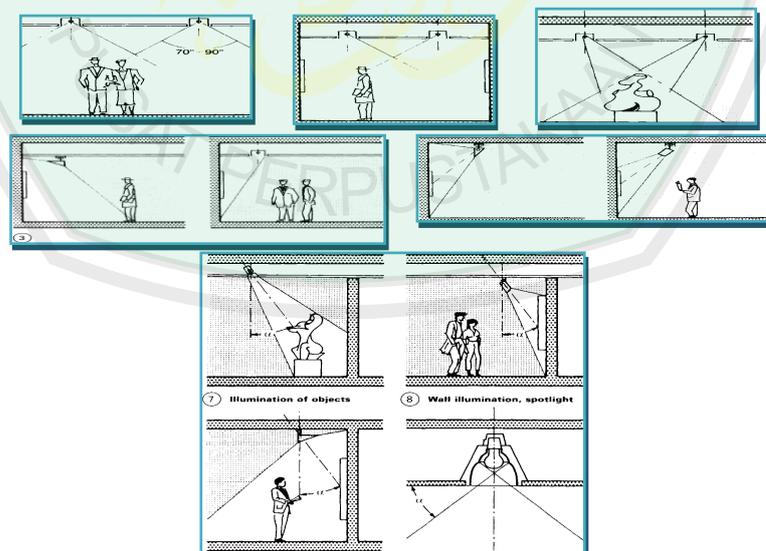
c) Cahaya

Ruangan yang terang tentu lebih baik dibandingkan ruangan yang tidak memiliki pencahayaan. Selain sumber pencahayaan matahari dapat juga digunakan cahaya lampu listrik. Pencahayaan pameran menjadi penting karena dapat membantu tampilan karya sehingga unsur-unsur visualnya terlihat jelas dan tegas



Gambar 2.2 Jenis-jenis Lampu

Sumber: Neufert jilid 3, 2002, hal. 142

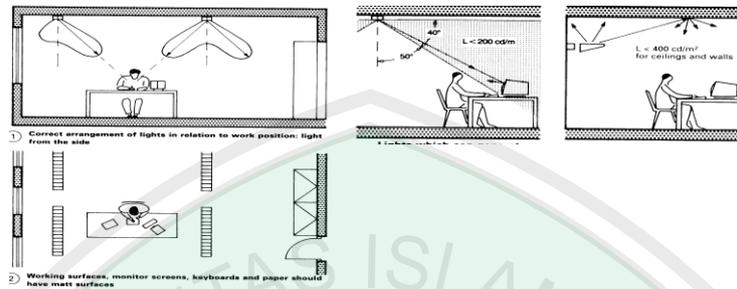


Gambar 2.3 Standart Penataan Lampu pada Pameran

Sumber: Neufert jilid 3, 2002, hal. 145



Cahaya juga diperlukan pada kantor pengelola



Gambar 2.4 Standart Penataan Lampu pada Pameran

Sumber: Neufert jilid 3, 2002, hal. 145

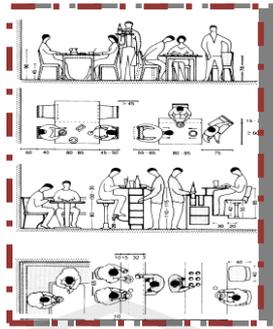
d) Sirkulasi

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pameran, yaitu gerak sirkulasi pengunjung yang menghadiri pameran. Dengan memanfaatkan luas ruangan dan karya yang dipajang, sejak memasuki pintu masuk hingga keluar diusahakan pengunjung melihat seluruh karya yang dipamerkan. Selain itu, perlu diperhatikan jangan sampai terjadi tabrakan antar pengunjung akibat pemajangan karya yang tidak tepat.

Selain syarat penyelenggaraan pameran, ada pula yang harus diperhatikan dalam pembuatan Convention and Exhibition ini:

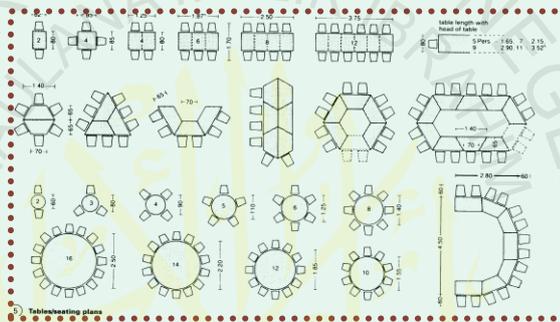
Sirkulasi pada *foodcourt*

Foodcourt pada bangunan Convention and Exhibition mempunyai fungsi penunjang. Agar pada saat makan terasa nyaman, satu orang membutuhkan meja 60cm x 40cm.



Gambar 2.5 Standart Penataan jarak antara meja dan kursi di restaurant

Sumber: Neufert jilid 3, hal. 455



Gambar 2.6 Jenis-jenis penataan meja

Sumber: Neufert jilid 3, hal. 455

e) Stan pameran

- Ruang-ruang yang luas dan fleksibel
- Penggunaan ruang-ruang panel pameran yang diatur sesuai kebutuhan namun tetap memperhatikan estetika
- Pencahayaan dan pengkondisian udara pada ruang pameran yang mendukung kegiatan pameran.
- Sirkulasi ruang pameran yang mengalir dan dinamis.

Menurut Fred Lawson persyaratan dan kriteria yang perlu diperhatikan dalam perencanaan dan perancangan gedung pameran adalah fleksibilitas ruang



pameran, keamanan pengunjung terjamin, kenyamanan pengunjung dihubungkan dengan keadaan termal, pencahayaan yang tetap dan merata terhadap objek, sirkulasi dan pencapaian terutama sirkulasi pengunjung dan kegiatan pergudangan dan kegiatan lain untuk mendukung pelaksanaan pameran dapat disimpulkan, yaitu:

a. Fleksibilitas

Secara harfiah fleksibilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri. Kemudahan penyesuaian ruang pameran berpotensi untuk dapat menampung lebih banyak ragam materi dan stan pameran. Fleksibilitas ruang pameran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- Pemilihan sistem struktur

Penggunaan ruang dengan bentangan yang besar dan bentuk denah yang lebih dinamis dapat meningkatkan efisiensi ruang dan pengaturan stan pameran. Untuk mendapatkan ruangan dengan bentangan yang lebih besar dibutuhkan suatu sistem struktur berbentang lebar yaitu struktur rangka, struktur cangkang, struktur kabel dan tenda. Pertimbangan pemilihan sistem struktur pada bangunan pameran terutama ditekankan pada pemanfaatan sistem struktur untuk penempatan sistem mekanikal-elektrikal dan perlengkapan teknis bangunan.

- Pembagian ruang

Pembagian ruangan dapat dilakukan dengan menggunakan struktur dinding geser. Sistem ini dilakukan agar ruang pameran dapat menampung jenis pameran yang berbeda dalam waktu tertentu.



- Ketinggian ruang

Ketinggian ruang pameran ditentukan oleh jenis produk yang dipamerkan dan bentuk stand pameran. Ruang pameran dengan ketinggian lebih dari 6m mempunyai fleksibilitas untuk menampung pameran dengan model stand bertingkat.

- Tata letak stand pameran

Fleksibilitas pola pengaturan stand pameran diperoleh dengan mempertimbangkan letak penyaluran sumber energi listrik dan air. Untuk ruangan dengan bentangan yang besar penyaluran fasilitas tersebut dapat dilakukan dengan penerapan sistem jaringan kabel dan sistem lantai panggung.

- Lantai stand pameran

Fleksibilitas lantai ruang pameran dapat diperoleh dengan menerapkan beberapa pola lantai stan pameran, yaitu sistem lantai pameran split(bertingkat), sistem lantai putar, sistem lantai stan bergerak dan sistem stan berlantai banyak yaitu lantai stan dinaikkan dengan sistem hidrolik.

b. Kenyamanan

Kenyamanan untuk ruangan pameran dipengaruhi oleh faktor keadaan termal dan pencahayaan ruang pameran.

- Kenyamanan Termal

Untuk memberikan kondisi yang nyaman secara terus-menerus dalam suatu bangunan, maka sistem pengkondisian udara bangunan harus dapat mempertahankan kondisi termal dalam ruangan dengan kondisi



iklim dan suhu udara di luar ruangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kenyamanan termal adalah :

- Iklim dan kelembaban yang menitik beratkan pada suhu normal tubuh manusia (37°) terhadap lingkungannya
- Pengaruh radiasi alam atau radiasi buatan akibat pemancaran energi dari benda-benda dalam ruangan
- Adanya konduksi panas dari luar melalui dinding Panas matahari yang masuk melalui bukaan.
- Kenyamanan pencahayaan
Tujuan perancangan adalah untuk memberikan suatu lingkungan yang menyenangkan dan nyaman untuk memudahkan pelaksanaan tugas-tugas visual secara efisien. Menurut sumber, cahaya dapat dibedakan menjadi 2, yaitu cahaya buatan dan alami. Cahaya buatan merupakan pencahayaan yang dihasilkan oleh penerangan buatan atau lampu. Penerangan ini digunakan pada ruangan yang memerlukan kondisi cahaya tertentu dalam penerangannya. Cahaya alami merupakan cahaya yang bersumber dari sinar matahari baik langsung maupun tidak langsung.

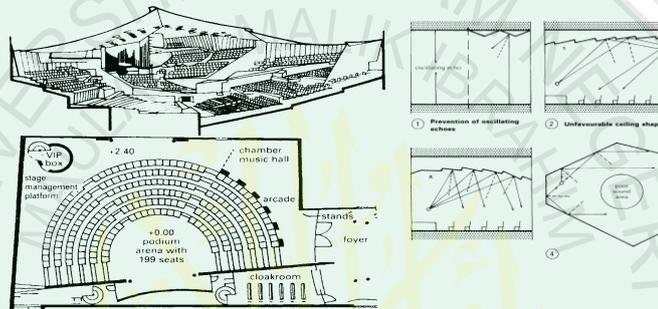
c. Sirkulasi

Perencanaan dan perancangan sistem sirkulasi pada bangunan pameran terutama ditekankan pada pola pengaturan pencapaian pejalan kaki, jalur sirkulasi pengunjung dan sirkulasi servis bangunan.



f) Akustik ruangan

Untuk pendengar menggunakan *sound*, refleksi samping dinding lebih baik daripada refleksi langit-langit, bahkan pada waktu penerimaan suara sangat rendah, karena setiap telinga menerima sinyal yang berbeda. Pada Perancangan *Convention and Exhibition* ini sangat perlu pengaturan akustik ruangan, terutama di ruang konvensi dan ruang ruang meeting agar suara dapat diterima dengan baik.

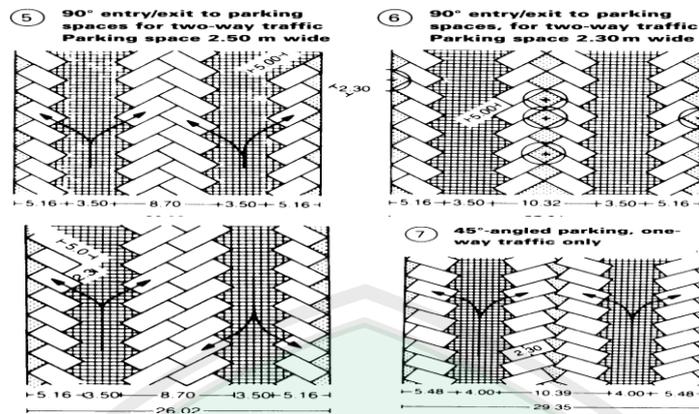


Gambar 2.7 Perletakan Akustik

Sumber: Neufert jilid 3, hal. 205

g) Parkir

Sistem parkir pada bangunan ini dapat disesuaikan dengan keadaan tapak, luasan tapak, dan pengunjung yang akan datang, agar tidak terjadi kemacetan pada tapak antara kendaraan keluar dan masuk.

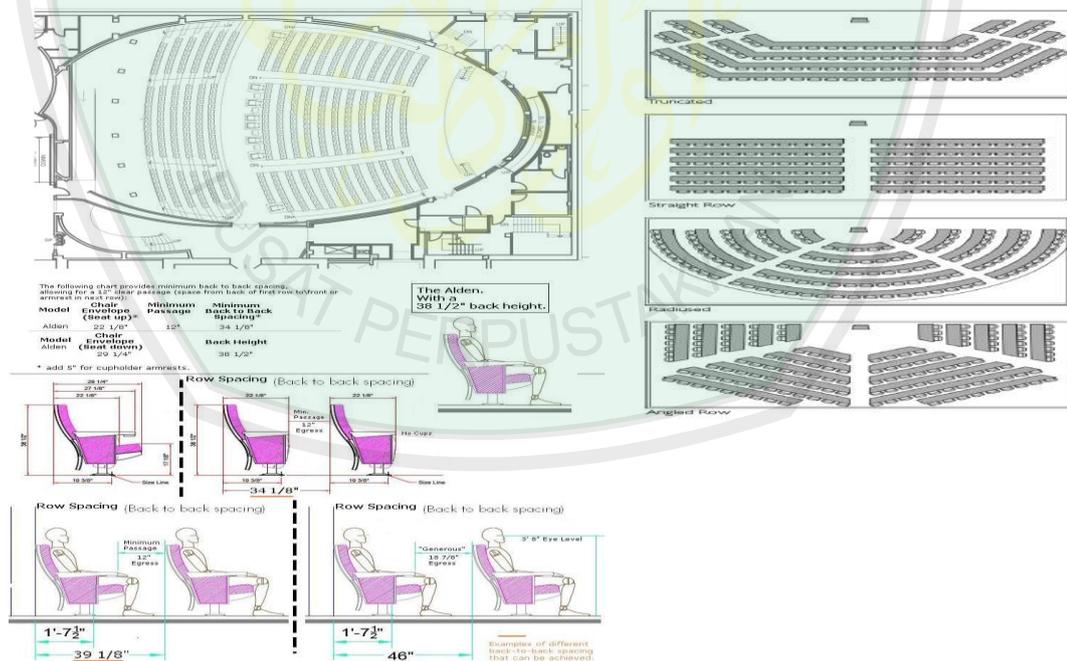


Gambar 2.8 tipe parkir mobil

Sumber: Neufert jilid 3, hal. 437

2.1.4.3 Auditorium

Auditorium merupakan ruangan penting dalam kegiatan pameran dan pertemuan, auditorium ini sendiri memiliki standar-standar sendiri, seperti:



Gambar 2.9 standart auditorium

Sumber: www.google.com



2.2 Tinjauan Tema

2.2.1 Definisi Tema

Metafora merupakan bagian dari gaya bahasa yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu melalui persamaan dan perbandingan. Metafora berasal dari bahasa latin yaitu *Methapherein* yang terdiri dari 2 buah kata yaitu *metha* yang berarti setelah, melewati dan *pherein* yang berarti membawa. Secara etimologis diartikan sebagai pemakaian kata-kata bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan dan perbandingan. Pengertian Metafora dalam Arsitektur adalah kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya.

- Menurut Anthony C. Antoniades, 1990 dalam "Poethic of Architecture"
Suatu cara memahami suatu hal, seolah hal tersebut sebagai suatu hal yang lain sehingga dapat mempelajari pemahaman yang lebih baik dari suatu topik dalam pembahasan. Dengan kata lain menerangkan suatu subyek dengan subyek lain, mencoba untuk melihat suatu subyek sebagai suatu yang lain.
- Menurut James C. Snyder, dan Anthony J. Cattanesse dalam "Introduction of Architecture"
Metafora mengidentifikasikan pola-pola yang mungkin terjadi dari hubungan-hubungan paralel dengan melihat keabstrakannya, berbeda dengan analogi yang melihat secara literal.
- Menurut Geoffrey Broadbent, 1995 dalam buku "Design in Architecture"



Transforming : figure of speech in which a name of description term is transferred to some object different from. Dan juga menurutnya pada metafora pada arsitektur adalah merupakan salah satu metod kreatifitas yang ada dalam desain spektrum perancang.

- Menurut Charles Jenks, dalam "The Language of Post Modern Architecture"

Metafora sebagai kode yang ditangkap pada suatu saat oleh pengamat dari suatu obyek dengan mengandalkan obyek lain dan bagaimana melihat suatu bangunan sebagai suatu yang lain karena adanya kemiripan.

Arsitektur yang berdasarkan prinsip-prinsip Metafora, pada umumnya dipakai jika :

1. mencoba atau berusaha memindahkan keterangan dari suatu subjek ke subjek lain.
2. mencoba atau berusaha untuk melihat suatu subjek seakan-akan sesuatu hal yang lain.
3. mengganti fokus penelitian atau penyelidikan area konsentrasi atau penyelidikan lainnya (dengan harapan jika dibandingkan atau melebihi perluasan kita dapat menjelaskan subjek yang sedang dipikirkan dengan cara baru).

2.2.2 Karakteristik Cahaya

Cahaya berasal dari sumber cahaya, Semua benda yang dapat memancarkan cahaya disebut sumber cahaya. Contoh sumber cahaya adalah



matahari, lampu, senter, dan bintang. Cahaya memiliki sifat merambat lurus, menembus benda bening, dapat dipantulkan, dan dapat di biaskan.

1. Cahaya merambat lurus

Salah satu sifat cahaya adalah merambat lurus dari sumbernya. Contoh yang membuktikan cahaya merambat lurus adalah tampak pada berkas cahaya matahari yang menembus masuk ke dalam ruangan.

2. Cahaya menembus benda bening

Contoh adalah seorang anak yang mengarahkan senter ke sebuah kertas putih dan cahaya tidak tembus. Kemudian kertas putih diganti dengan plastik bening maka cahaya dapat tembus. Dari percobaan tersebut membuktikan bahwa cahaya menembus benda bening tetapi tidak menembus benda yang tidak bening apalagi benda gelap. Cahaya menembus benda bening dapat terlihat jika kita menerawangkan plastik bening ke arah sinar lampu. Sinar tersebut dapat kita lihat karena cahaya dapat menembus benda bening. Jika cahaya mengenai benda yang gelap (tidak bening) misalnya pohon, tangan, mobil, maka akan membentuk bayangan. Contoh lain yang membuktikan bahwa cahaya dapat menembus benda bening adalah jika kita berada di dalam ruangan berkaca berwarna bening dan kita memandang ke halaman kita dapat melihat anak-anak yang sedang bermain di halaman.

3. Cahaya dapat dibiaskan

Pada percobaan yang menunjukkan cahaya dapat dibiaskan adalah sebatang pensil dalam gelas berisi air diatas, pensil terlihat seolah-olah bengkok hal ini terjadi karena adanya pembiasan cahaya.



4. Cahaya dapat dipantulkan

Kita dapat melihat sebuah benda jika ada cahaya. Prosesnya yaitu sinar atau cahaya mengenai benda dan benda yang terkena cahaya memantulkannya ke mata kita.

- Pemantulan teratur yaitu jika sinar datang jatuh pada benda yang permukaannya rata. Pada pemantulan teratur sudut datang sama dengan sudut pantul.
- Pemantulan tidak teratur Pemantulan tidak teratur terjadi jika sinar atau cahaya jatuh pada benda yang permukaannya tidak rata. Pada pemantulan tidak teratur sudut datang tidak sama dengan sudut pantul.

5. Cahaya dapat diuraikan

Contoh bahwa cahaya dapat diuraikan yaitu pada peristiwa penguraian cahaya (dispersi) oleh titik-titik air hujan saat terjadi pelangi. Dispersi merupakan penguraian cahaya putih menjadi berbagai cahaya warna yaitu : merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, ungu.

1.3 Tinjauan Keislaman

Perancangan *Convention and Exhibition* ini tidak hanya sebagai tempat untuk menyelenggarakan konferensi dan pameran saja. Ada nilai-nilai keislaman yang terdapat dalam perancangan ini, yaitu:

- Cahaya untuk makhluk hidup

Surat An-nur ayat 35



﴿ اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ
الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ
مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ
تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ
اللَّهُ الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴾

Menurut tafsir Ibnu Katsir

Firman Allah ﷻ: ﴿ مِثْلُ نُورِهِ ﴾ “Perumpamaan cahaya-Nya,” ada dua pendapat berkaitan dengan dhamir (kata ganti orang ketiga) dalam ayat ini:

1. Dhamir tersebut kembali kepada Allah, yakni perumpamaan petunjuk-Nya dalam hati seorang Mukmin seperti misykaah (lubang yang tak tembus). Demikian dikatakan oleh ‘Abdullah bin ‘Abbas رضي الله عنهما.
2. Dhamir tersebut kembali kepada orang-orang Mukmin yang disebutkan dalam konteks kalimat, yakni perumpamaan cahaya seorang Mukmin yang ada dalam hatinya seperti misykaah. Hati seorang Mukmin disamakan dengan fitrahnya, yaitu hidayah dan cahaya al-Qur-an yang diterimanya yang sesuai dengan fitrahnya. Seperti disebutkan dalam ayat lain:
3. Allah ﷻ menyamakan kemurnian hati seorang Mukmin dengan lentera dari kaca yang tipis dan mengkilat, menyamakan hidayah al-Qur-an dan syari’at yang dimintanya dengan minyak zaitun yang bagus lagi jernih,



bercahaya dan tegak, tidak kotor dan tidak bengkok. Firman Allah ﷻ

: ﴿ كَمَشْكُوفَةٍ ﴾ “Seperti sebuah lubang yang tak tembus,” Ibnu ‘Abbas, Mujahid, Muhammad bin Ka’ab, dan lainnya mengatakan: “Misykaah adalah tempat sumbu pada lampu, itulah makna yang paling masyhur.”

Firman Allah ﷻ: ﴿ فِيهَا مِصْبَاحٌ ﴾ “Yang di dalamnya ada pelita besar,” yaitu cahaya yang terdapat di dalam lentera. Ubay bin Ka’ab mengatakan: “Mishbaah adalah cahaya, yaitu al-Qur-an dan iman yang terdapat dalam dada seorang Mukmin.”

4. Firman Allah ﷻ: ﴿ الْيَصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ﴾ “Pelita itu di dalam kaca,” cahaya tersebut memancar dalam kaca yang bening. Ubay bin Ka’ab dan para ulama lainnya mengatakan: “Maksudnya adalah perumpamaan hati seorang Mukmin.” Firman Allah ﷻ: ﴿ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ ﴾ “(Dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara,” sebagian qari^[1] membacanya ذُرٌّ tanpa hamzah di akhir kata, yakni seakan-akan bintang seperti mutiara. Sebagian lainnya membaca ذُرِّيٌّ dan ذُرِّيٌّ atau ذُرِّيٌّ dengan kasrah dan dhammah huruf daal dan dengan hamzah, diambil dari kata الذَّرُّ, artinya lontaran. Karena bintang apabila dilontarkan akan lebih bercahaya daripada kondisi-kondisi lainnya. Bangsa Arab menyebut bintang-bintang yang tidak diketahui namanya dengan sebutan ذَرَارِي. Ubay bin Ka’ab mengatakan: “Yakni bintang-bintang yang bercahaya.”



5. Firman Allah ﷻ: ﴿يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ﴾ “Yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang banyak berkahnya,” yaitu berasal dari minyak zaitun, pohon yang penuh berkah, yakni pohon zaitun. Dalam kalimat, kedudukan kata ﴿زَيْتُونَةٍ﴾ adalah badal atau ‘athaf bayan. Firman Allah ﷻ: ﴿لَا شَرْقِيَّةَ وَلَا غَرْبِيَّةَ﴾ Yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya),” tempat tumbuhnya bukan di sebelah timur hingga tidak terkena sinar matahari di awal siang dan bukan pula di sebelah barat hingga tertutupi bayangan sebelum matahari terbenam, namun letaknya di tengah, terus disinari matahari sejak pagi sampai sore. Sehingga minyak yang dihasilkannya jernih, sedang dan bercahaya.
6. Abu Ja’far ar-Razi meriwayatkan dari Ubay bin Ka’ab رَضِيَ اللهُ عَنْهُ tentang firman Allah ﷻ: ﴿زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةَ وَلَا غَرْبِيَّةَ﴾ “Pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya),” beliau berkata: “Yakni pohon zaitun yang hijau dan segar yang tidak terkena sinar matahari, bagaimanapun kondisinya, baik ketika matahari terbit maupun matahari terbenam.” Beliau melanjutkan: “Demikianlah seorang Mukmin yang terpelihara dari fitnah-fitnah. Adakalanya ia tertimpa fitnah, namun Allah meneguhkannya, ia selalu berada dalam empat keadaan berikut: Jika berkata ia jujur, jika menghukum ia berlaku adil, jika diberi cobaan ia bersabar dan jika diberi, ia bersyukur. Keadaannya di antara manusia lainnya seperti seorang yang hidup berjalan di tengah-tengah kubur orang-orang yang sudah mati. Zaid bin Aslam mengatakan:



“Maksud firman Allah ﷻ: ﴿لَا شَرْقِيَّةَ وَلَا غَرْبِيَّةَ﴾ ‘Tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya),’ yaitu negeri Syam.”

7. Firman Allah ﷻ: ﴿يَكَادُ زَيْتُهَا يَبُيِّنُ وَلَوْ أَنَّمَا تَمَسَّهُ نَارٌ﴾ “(Yaitu), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api,” “Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis),” al-‘Aufi meriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, bahwa maksudnya adalah iman seorang hamba dan amalannya. Ubay bin Ka’ab berkata tentang firman Allah ﷻ: ‘Abdurrahman bin Zaid bin Aslam mengatakan: “Yakni, disebabkan kilauan minyak yang bercahaya. Firman Allah ﷻ: ﴿نُورٌ عَلَى نُورٍ﴾ “Cahaya di atas cahaya,” yakni tidak lepas dari lima cahaya, perkataannya adalah cahaya, amalannya adalah cahaya, tempat masuknya adalah cahaya, tempat keluarnya adalah cahaya, tempat kembalinya adalah cahaya pada hari Kiamat, yakni Surga. As-Suddi mengatakan: “Maksudnya adalah, cahaya api dan cahaya minyak, apabila bersatu akan bersinar, keduanya tidak akan bersinar dengan sendirinya jika tidak berpasangan. Demikian pula cahaya al-Qur-an dan cahaya iman manakala bersatu, tidak akan bercahaya kecuali bila keduanya bersatu.”

8. Firman Allah ﷻ: ﴿نُورٌ عَلَى نُورٍ﴾ “Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki,” Allah membimbing kepada hidayah bagi siapa yang Dia kehendaki, seperti yang disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dari ‘Abdullah bin ‘Amr رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى خَلَقَ خَلْقَهُ فِي ظُلْمَةٍ، ثُمَّ أَلْقَى عَلَيْهِمْ مِنْ نُورِهِ يَوْمَئِذٍ، فَمَنْ أَصَابَ مِنْ نُورِهِ يَوْمَئِذٍ اهْتَدَى، وَمَنْ أَخْطَأَ ضَلَّ، فَلِذَلِكَ أَقُولُ جَفَّ الْقَلَمُ عَلَى عِلْمِ اللَّهِ ﷻ.))



“Sesungguhnya Allah ﷻ menciptakan makhluk-Nya dalam kegelapan, kemudian Allah memberi cahaya-Nya kepada mereka. Barang siapa mendapat cahaya-Nya pada saat itu, berarti ia telah mendapat petunjuk dan barang siapa tidak mendapatkannya berarti ia telah sesat. Oleh karena itu, aku katakan: ‘Al-Qur-an (penulis takdir) dari ilmu Allah ﷻ telah kering.

9. Firman Allah ﷻ: ﴿يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن يَشَاءُ﴾: “Dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Mahamengetahui segala sesuatu.” Setelah menyebutkan perumpamaan cahaya-Nya dan hidayah-Nya dalam hati seorang Mukmin, Allah menutup ayat ini dengan firman-Nya: ﴿وَضَرَبَ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ﴾: “Dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Mahamengetahui segala sesuatu.” Yaitu, Dia Mahamengetahui siapa yang berhak mendapat hidayah dan siapa yang berhak disesatkan.

10. Imam Ahmad رحمته الله meriwayatkan dari Abu Sa’id al-Khudri رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

((الْقُلُوبُ أَرْبَعَةٌ: قَلْبٌ أَجْرَدٌ فِيهِ مِثْلُ السِّرَاجِ يُزْهِرُ، وَقَلْبٌ أَغْلَفٌ مَرْبُوطٌ عَلَى غِلَافِهِ، وَقَلْبٌ مَنكُوسٌ، وَقَلْبٌ مُصْفَحٌ فَأَمَّا الْقَلْبُ الْأَجْرَدُ فَقَلْبُ الْمُؤْمِنِ سِرَاجُهُ فِيهِ نُورُهُ، وَأَمَّا الْقَلْبُ الْأَغْلَفُ فَقَلْبُ الْكَافِرِ، وَأَمَّا الْقَلْبُ الْمَنكُوسُ فَقَلْبُ الْمُنَافِقِ، عَرَفَ ثُمَّ أَنْكَرَ، وَأَمَّا الْقَلْبُ الْمُصْفَحُ فَقَلْبٌ فِيهِ إِيمَانٌ وَنِفَاقٌ فَمِثْلُ الْإِيمَانِ فِيهِ كَمِثْلِ الْبَقْلَةِ يَمُدُّهَا الْمَاءُ الطَّيِّبُ، وَمِثْلُ النِّفَاقِ فِيهِ كَمِثْلِ الْفُرْحَةِ يَمُدُّهَا الْقَيْحُ وَالِدَّمُ، فَأَيُّ الْمَدَّتَيْنِ غَلَبَتْ عَلَى الْأُخْرَى غَلَبَتْ عَلَيْهِ.))



11. “Hati itu ada empat macam: Pertama, *qalibun ajrad* (hati yang polos tak bernoda) di dalamnya seperti ada pelita yang bersinar. Kedua, *qalibun aghlaf* (hati yang tertutup) yang terikat tutupnya. Ketiga, *qalibun mankuus* (hati yang terbalik). Keempat, *qalibun mushfah* (hati yang terlapis). Adapun *qalibun ajrad* adalah hati seorang Mukmin, pelita dalam hatinya adalah cahaya, *qalibun aghlaf* adalah hati orang kafir, *qalibun mankuus* adalah hati orang munafik, yang mengetahui kemudian mengingkari. *Qalibun mushfah* adalah hati yang di dalamnya bercampur iman dan nifak, iman yang ada di dalamnya seperti tanaman yang disirami air yang segar dan nifak yang ada di dalamnya seperti bisul yang disirami darah dan nanah, mana dari dua unsur di atas yang lebih dominan, maka itulah yang akan menguasai hatinya.

Menurut tafsir suni:

Kejelasan, penafsiran dan pengertian ayat misykat memberi bantuan yang amat besar dalam memahami persoalan hati dan perjalanan suluk. Pada ayat pertama, komposisi atau komponen manusia diumpamakan dengan lubang yang tidak tembus dengan pelita dan kaca. Misykat adalah suatu lubang di dinding yang tidak tembus ke sebelahnya. Pelita sama dengan lampu, dan kaca adalah dinding yang menghimpun dan melingkupi pelita yang menerangi. Perumpamaan ketiga-tiga komponen ini adalah perumpamaan dari manusia yang beriman yang padanya ada jasadnya, hatinya dan cahaya yang ada di dalam hati. Jasad diumpamakan dengan misykat, hati diumpamakan dengan kaca dan cahaya diumpamakan dengan pelita yang ada dalam kaca “Allah



cahaya langit dan bumi” bermaksud Dia adalah pemberi petunjuk (cahaya) kepada langit dan bumi; di mana tiada petunjuk di langit dan di bumi tanpa cahaya-Nya. Selanjutnya Allah mengumpamakan petunjuk-Nya sebahagian petunjuk bagi orang mukmin. Hidayah ditamsilkan dengan perumpamaan-perumpamaan, kebesaran dan kemuliaan hidayah-Nya menjadi jelas. Jadi, misykat adalah jasad orang mukmin yang melingkupi hatinya, kaca ialah hati orang mukmin yang melingkupi cahaya hati yang merupakan petunjuk dari petunjuk bagi orang mukmin itu sendiri, sehingga dia mampu melihat hakikat segala sesuatu yang berjalan di atas hidayah dari Tuhannya dengan cahaya tersebut. Ini adalah Tahap Pertama dalam perumpamaan.

Tahap perumpamaan kedua ialah kaca yang melingkupi pelita atau hati yang melingkupi cahaya dan kebenderangan cahaya yang sangat cemerlang diumpamakan dengan bintang yang menerangi, di mana bintang itu diserupakan dengan mutiara kerana sangat cemerlangnya cahaya bintang tersebut. Kita perhatikan di sini, perbincangan tentang kaca dan semua pelitanya atau tentang hati dan cahayanya, seluruhnya diumpamakan dengan bintang yang mutiara (al-Kaukub ad-Durriy) sehingga pelita itu mampu bersinar. Demikian pula kacanya, ia bersinar kerana cemerlang dan putih bersih.

Perumpamaan Tahap Ketiga ialah pelita ada dalam kaca, dari mana dan dengan apa kaca itu dinyalakan, dari mana cahaya itu didapati, bagaimana kecahayaan (nuraniyah) mampu berlangsung, dengan ungkapan lain, cahaya itu ada di dalam hati, dari mana hati itu memperoleh nuraniah, bentuk pertolongan



bagaimana yang yang diberikan kepada hati atau yang diperolehnya hingga ia bernuraniah, apa yang menimbulkan cahaya rohani tersebut. Allah SWT berfirman yang dinyalakan, maksudnya yang dinyalakan adalah pelita yang ada dalam kaca atau cahaya yang ada dalam hati orang mukmin dinyalakan, “dengan minyak yang dari pohon yang banyak berkatnya atau yang banyak manfaatnya. Iaitu pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur dan tidak pula di sebelah baratnya”. Sedangkan Zaitun ialah syariat Allah. Menurut Ibnu Katsir, kejernihan, sinar atau nuraniah yang ada dalam diri seorang mukmin diumpamakan seperti dinding kaca yang jernih lagi murni seperti permata, sedangkan al-Qurán dan syariat diumpamakan seperti minyak jernih, baik, bercahaya dan seimbang tanpa ada sedikit pun keruh.

Perumpamaan terhadap keempat pohon yang penuh berkah merupakan sumber dari cahaya hati, adalah syariat Allah yang penuh manfaat, yang merupakan sumber dari cahaya kalbu. Dari situlah kalbu mengambil cahaya. Berapa kadar besar minyaknya. Allah berfirman: “yang minyaknya sahaja hampir-hampir menerangi walaupun tidak disentuh api”. Minyak itu dinyatakan jernih dan bercahaya, kata an-Nasafi kerana kilaunya hampir-hampir bersinar tanpa ada api atau tanpa dinyalakan api. Kadar besar nuraniah syariat yang memberi cahaya pada hati? Dan betapa besar cahaya hati yang diperoleh dari sinaran cahaya syariat. Demikianlah adanya, dan kerana itulah Allah berfirman: “Cahaya di atas cahaya”. Ini adalah perumpamaan tahap kelima. Cahaya yang diumpamakan kebenaran itu, kata an-Nasafi, seperti yang bersatu yang berlapis-lapis yang mana di dalamnya terjadi interaksi antara



(cahaya) misykat, pelita dan minyak. Sehingga tidak ada satupun yang tinggal untuk memperkuat benderangnya cahaya, kerana pelita yang ada di dalam tempat yang sempit menyerupai lubang yang tidak tembus, di mana ia mampu menghimpun dan memadukan seluruh cahaya. Hal ini berbeza seandainya di tempat yang luas, maka sinar cahayanya akan tersebar dan berserakan. Sedangkan (dinding) kaca merupakan suatu yang paling banyak menambah penerangan, demikian juga dengan minyak dan kebenderangannya. Menurut Ibnu Katsir'As-Saddi yang pernah berkata tentang firman Allah tersebut, cahaya di atas cahaya adalah cahaya api dan cahaya minyak bila bersatu akan memancarkan sinar, dan yang satu tidak akan memancarkan cahaya yang lain. Demikian pula cahaya al-Qurán dan cahaya iman bersatu padu. Dengan demikian, perumpamaan yang Allah buat untuk menerangkan kebebasan hidayahNya telah sempurna, dan dari penjelasan tentang perumpamaan tersebut, kita tahu bahawa penunaian syariat Allah lah yang mampu memberikan cahaya iman yang abadi. Selain itu, berdasarkan pendapat Ibnu Katsir'As-Saddi juga, cahaya api dan cahaya minyak bila bersatu padu memancarkan sinar, dan tidak akan bersinar satu di antaranya tanpa yang lain. Demikian juga cahaya al-Qurán dan cahaya iman ketika bersatu padu, dan satu di antaranya tidak akan memancarkan cahaya tanpa yang lain. Di sini, kita sudah mulai memahami bahawa kewujudan kandungan al-Qurán merupakan makanan yang kekal bagi kalbu, sebab dengan al-Qurán pelita hati akan tetap menyala terang dan akan tetap memperolehi petunjuk. Bertambahnya perpaduan cahaya hati dan pancarannya bergantung kepada kadar penunaian



seseorang terhadap kandungan al-Qurán dan misykat atau jasad akan memantulkan cahaya ini sehingga jalan baginya menjadi terang dan juga bagi yang lain, “Allah membimbing kepada cahaya-Nya kepada siapa yang dia kehendaki dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. Maksudnya Allah membimbing kepada cahaya syariat-Nya atau Allah memberi hidayah kepada siapa yang Dia kehendaki dari ahli Iman sehingga mereka memperolehinya dan mengikuti petunjuk yang diberikan kepada mereka.

- Manusia dan alam sekitarnya

Pada Q.S Ar-Rum 41: *“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”*.

Isi kandungan ayat diatas adalah pengertian menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Menurut kamus besar bahasa indonesia, kata lestari artinya tetap selamanya, kekal, tidak berubah sebagai sediakala, melestarikan; menjadikan (membiarkan) tetap tidak berubah dan serasi : cocok, sesuai, berdasarkan kamus ini melestarikan, keserasian, dan keseimbangan lingkungan berarti membuat tetap tidak berubah atau keserasian dan keseimbangan lingkungan.

Menurut Prof.Dr.Otto Soemarwoto, Lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang kita tempati yang mempengaruhi



kehidupan kita. Menurut UU No.4 Tahun 1982 tentang pokok-pokok pengelolaan Lingkungan Hidup, jurno UU No. 23 Tahun 1997, Pasal I bahwa lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk lainnya.

Menurut Prof. Dr. Emil Salim Lingkungan Hidup adalah segala benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal-hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.

Pelestarian lingkungan hidup adalah rangkaian upaya untuk melindungi kemampuan lingkungan hidup terhadap tekanan perubahan dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan agar tetap mampu mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

2.1 Gambaran Umum Lokasi

2.1.1 Lokasi

Potensi lokasi yang tepat adalah di Jalan Mayjen Sungkono Kelurahan Buring Kecamatan Kedungkandang Malang. Lokasi ini dipilih karena tempat yang strategis, akses menuju lokasi yang mudah, yaitu terdapat dua terminal terdekat, yaitu Terminal Gadang dan Terminal Hamid Rusdi. Tidak hanya itu, lokasi ini juga bersebelahan dengan GOR Ken Arok, sehingga lokasi ini mudah untuk diketahui masyarakat malang khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.



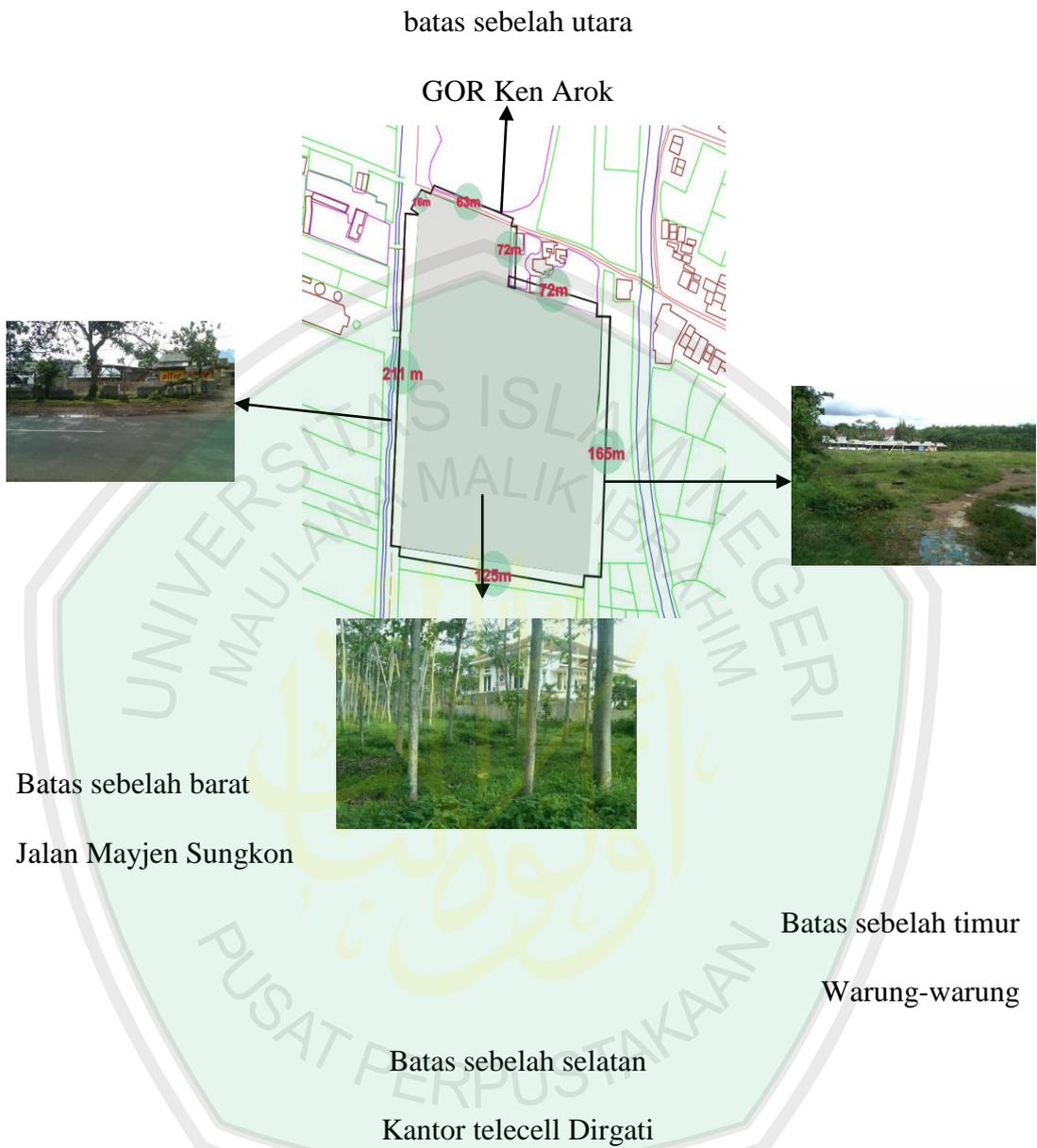
Gambar 2.10 Lokasi Tapak

Sumber: google map



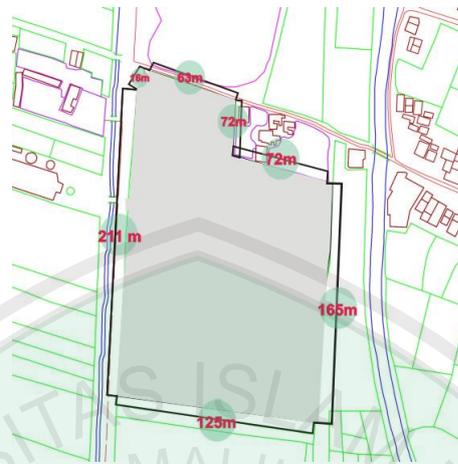
Gambar 2.11 Kondisi Tapak

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 2.12 batas-batas tapak

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 2.13 Ukuran tapak

Sumber: Peta Garis Kota Malang

2.4.2 IKLIM

Kondisi iklim Kota Malang selama tahun 2008 tercatat rata-rata suhu udara berkisar antara 22,7°C - 25,1°C. Sedangkan suhu maksimum mencapai 32,7°C dan suhu minimum 18,4°C . Rata kelembaban udara berkisar 79% - 86%. Dengan kelembaban maksimum 99% dan minimum mencapai 40%. Seperti umumnya daerah lain di Indonesia, Kota Malang mengikuti perubahan putaran 2 iklim, musim hujan, dan musim kemarau. Dari hasil pengamatan Stasiun Klimatologi Karangploso Curah hujan yang relatif tinggi terjadi pada bulan Pebruari, Nopember, Desember. Sedangkan pada bulan Juni dan September Curah hujan relatif rendah. Kecepatan angin maksimum terjadi di bulan Mei, September, dan Juli.

2.4.3 JENIS TANAH

Jenis tanah di wilayah Kota Malang ada 4 macam, antara lain :

- a) Alluvial kelabu kehitaman dengan luas 6,930,267 Ha.



- b) Mediteran coklat dengan luas 1.225.160 Ha.
- c) Asosiasi latosol coklat kemerahan grey coklat dengan luas 1.942.160 Ha.
- d) Asosiasi andosol coklat dan grey humus dengan luas 1.765,160 Ha

2.4.4 Rencana Deatail Tata Ruang Kota (RDTRK)

Menurut pasal 52 RDTRK Malang Tengah adalah:

1. Fasilitas umum dan perumahan dengan KDB 60-80% tetap dipertahankan untuk penghawaan dan penyinaran yang optimal supaya lingkungan lebih sehat.
2. Fasilitas perdagangan dan jasa dengan 60-80% tetap dipertahankan untuk sirkulasi parkir, bongkar muat barang, penghijauan, penghawaan, dan penyinaran.

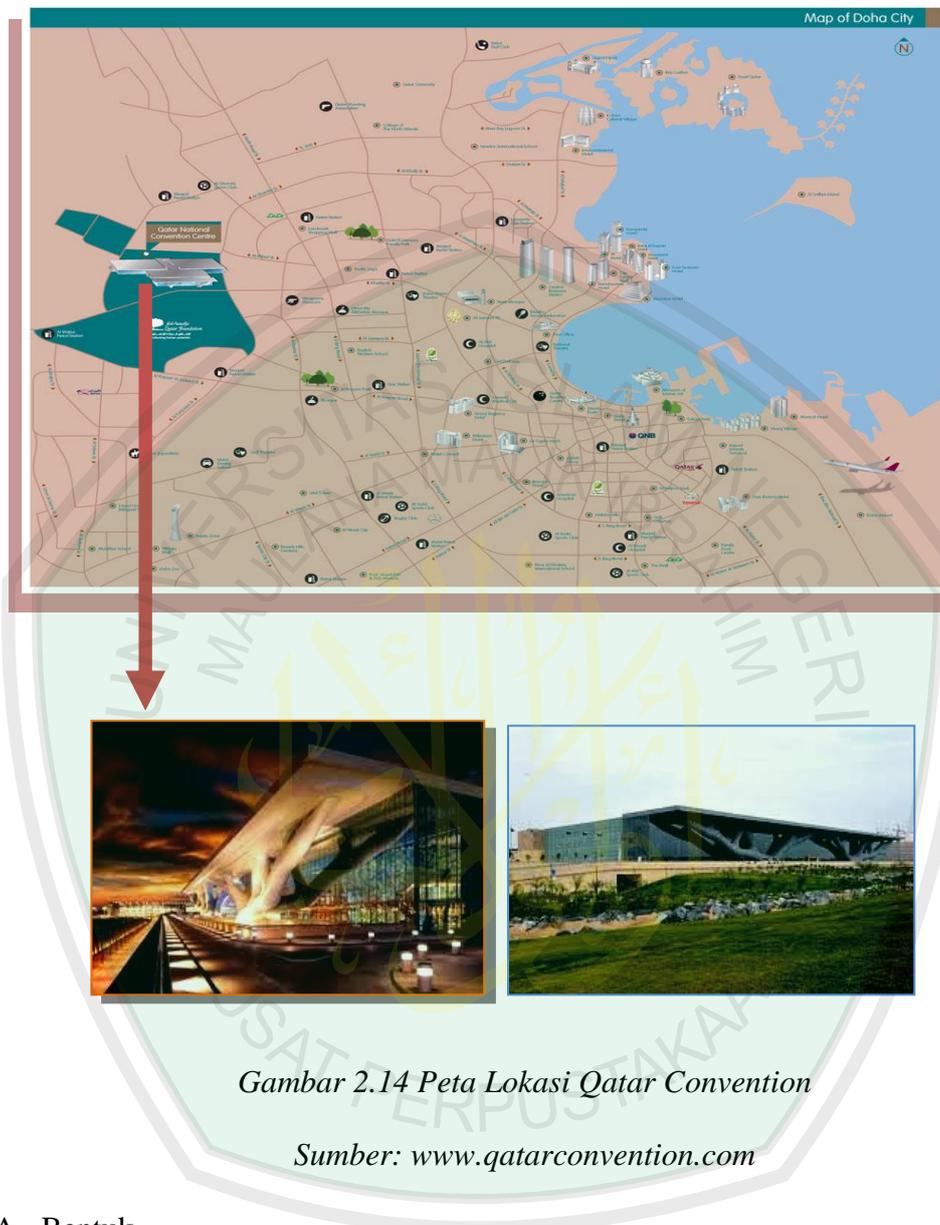
2.2 Studi Banding

2.2.1 Studi Banding Objek

Studi banding yang berkaitan dengan objek Convention and Exhibition. Dari studi banding ini dapat diketahui sistem bangunan dan hal yang melingkupinya dan dijadikan ide perancangan. Bangunan yang dijadikan studi banding adalah:

▪ **Qatar Convention**

- Lokasi : Qatar
- Proyek : Yamasaki Architects
- Luas bangunan : 2.500 hektar



Gambar 2.14 Peta Lokasi Qatar Convention

Sumber: www.qatarconvention.com

A. Bentuk

Qatar National Convention Center (QNCC) adalah anggota Qatar Foundation untuk Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat (QF) dan dikelola oleh AEG Ogden. Pusat ini dibangun untuk menjadi salah satu pusat konvensi dan pameran yang paling canggih di dunia. Bentuk bangunan Qatar



Convention ini merupakan sebuah ide dari pohon Sidra yang mempunyai cabang yang kuat dan dapat dijadikan ide konstruksi bangunan ini.

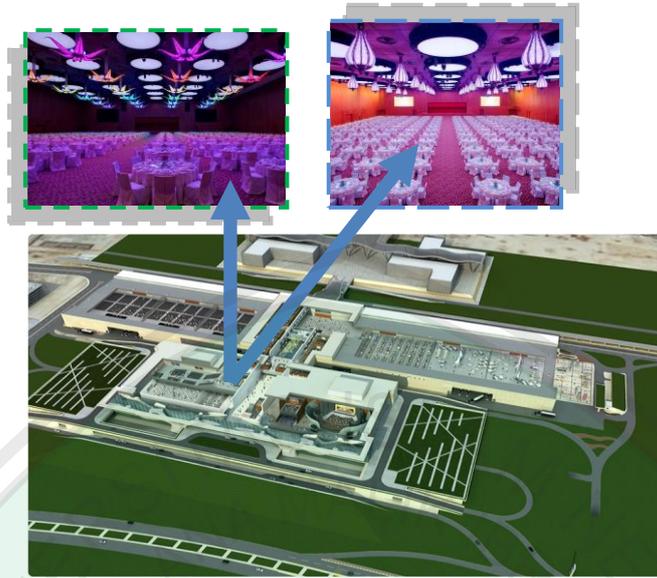
B. Ruang

Bangunan ini memiliki ruang:

- Konferensi 4.000 kursi bergaya teater
- Ruang teater 2.300 kursi
- Tiga auditorium
- Total 52 kamar pertemuan yang fleksibel
- 40.000 meter persegi ruang pameran lebih dari sembilan ruang, dan disesuaikan dengan kursi 10.000 untuk sebuah konferensi atau perjamuan
- 57 ruang pertemuan

1) Convention Hall

Convention hall di *Qatar Convention Center* ini ada 2 ruang. Dengan daya tampung 4.000 kursi bergaya teater. Pencahayaan pada ruang convention ini menggunakan pencahayaan buatan, bentuk dari mimesis kupu-kupu dengan warna lampu yang berbeda-beda sehingga memberikan kesan lain pada ruangan. Material yang digunakan pada bangunan ini menggunakan, besi, kaca, karpet sebagai pengantar akustik.



Gambar 2.15 Convention Hall Qatar Convention Center

Sumber: www.qatarconvention.com

2) Meeting Room

Meeting room yang terdapat pada Qatar Convention Center ini menggunakan 3 gaya pilihan, yaitu *boardroom style*, *theater style*, *classroom style*. Meeting room juga di sediakan *teleconference*, *LED*. Meeting room sebagai ruang penunjang pada bangunan ini sangatlah modern dengan dilengkapi dengan peralatan teknologi terkini.



Gambar 2.16 Meeting Room Qatar Convention Center

Sumber: www.qatarconvention.com



3) Auditorium

Terdapat 3 auditorium pada bangunan ini. Auditorium ini dilengkapi dengan cahaya buatan yang cukup banyak, penghawaan alami tidak ada, sehingga menggunakan penghawaan buatan, kapasitas auditorium dapat menampung banyak orang, gaya ruangan yang modern.



Gambar 2.17 Auditorium Qatar Convention Center

Sumber: www.qatarconvention.com

4) Exhibition Hall

Exhibition hall pada bangunan ini terdapat 9 ruang, dengan material besi, baja, menimbulkan kesan kokoh pada bangunan ini. Pencahayaan alami sangat kurang pada ruangan ini, sehingga pencahayaan buatan sangat diandalkan pada ruangan ini. Ruang yang luas tanpa sekat dan jarak antara lantai dengan plafon yang jauh, membuat ruangan ini terlihat sangat luas. Penghawaan buatan menjadi unggulan untuk mengunjung agar tetap nyaman, dan juga dilengkapi dengan peralatan yang modern.



Gambar 2.18 Exhibition Hall Qatar Convention Center

Sumber: www.qatarconvention.com

C. Kesimpulan

Kesimpulan studi banding objek ini adalah:

- Ide perancangan ini dari pohon Sidra yang kuat dan kokoh walaupun hidup di Negara yang mempunyai iklim gurun dan sering terjadi badai gurun pasir
- Ruang Convention and Exhibition skala besar dapat menampung ribuan orang yang membuat bangunan ini terlihat megah
- Permainan interior dan lampu pada bangunan ini membuat kesan sendiri pada setiap ruang
- Bangunan ini mempunyai 4 akses pintu yang sesuai dengan kebutuhannya
- Pencahayaan dan penghawaan buatan masih sangat banyak penggunaannya, sehingga tidak hemat



2.2.3 Studi Banding Tema

- Museum Tsunami
- Lokasi: Banda Aceh, NAD

Museum yang terletak di jantung Kota Banda Aceh tepatnya di Jalan Sultan Iskandar Muda ini diresmikan pada tahun 23 Februari 2008 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Berfungsi sebagai objek sejarah dan pusat penelitian tentang tsunami, simbol kekuatan masyarakat Aceh menghadapi bencana tsunami dan sebagai warisan kepada generasi mendatang bahwa disini pernah terjadi bencana tsunami.

Desain museum mengusung konsep *Rumoh Aceh as Escape Hill* hasil rancangan arsitek M. Ridwan Kamil yang memenangkan lomba desain museum ini pada tahun 2006. Desain sarat dengan konten lokal namun rancangannya sangat modern dan futuristik. Digambarkan sebuah rumah panggung tradisional Aceh dan berfungsi juga sebagai escape hill atau bukit evakuasi jika terjadi bencana banjir atau tsunami di masa datang.

Setelah dibangun, gedung ini sempat direhab dan sekarang dibuka kembali untuk umum. Walaupun bentuk bangunannya tidak jauh berbeda dari sebelumnya namun sekarang sudah banyak fasilitas baru yang ada di dalamnya. Fasilitas yang ada di gedung ini diantaranya:

- Ticketing
- Ramp cerobong
- Ruang audio visual
- Lobby



- Toilet
- Rest room
- Ruang pameran tsunami
- Ruang donor
- 4D (simulasi gempa dan tsunami)
- Perpustakaan
- Resto



Gambar 2.19 Museum Tsunami

Sumber: www.google.com

Begitu masuk di dalam, memasuki lorong gelap gelombang tsunami dengan ketinggian 40 meter dengan efek air jatuh. Bagi yang takut gelap dan masih phobia dengan tsunami, tidak disarankan untuk masuk dari jalur ini. Setelah melewati tempat ini, puluhan *standing screen* menyajikan foto-foto pasca tsunami berupa kerusakan dan kehancuran serta kematian, yang penuh dengan gambar korban dan gambar pertolongan terhadap mereka.



Gambar 2.20 Lorong Gelap Museum Tsunami

Sumber: www.google.com



Ruang berikutnya adalah ruang sumur doa (*Chamber of Blessing*). Di ruangan yang berbentuk lingkaran seperti cerobong ini terdapat ribuan nama-nama korban tsunami. Menjulung ke atas dan diujung atas ada sebuah cahaya dan tulisan arab berlafaz Allah. Pesan dari ruangan ini adalah setiap jiwa manusia pasti akan kembali kepada yang maha kuasa. Pada ruangan ini permainan cahaya buatan dan alami sangat begitu terasa sehingga membuat shading-shading terlihat lebih tajam.



Gambar 2.21 permainan cahaya Museum Tsunami

Sumber: www.google.com

Di lantai 3, disajikan beberapa ruangan untuk memorabilia setelah tsunami seperti sebuah jam besar yang menunjukkan waktu saat terjadinya tsunami, sepeda motor dan sepeda yang hancur. Semua itu sumbangan dari warga yang rela barangnya ditempatkan di museum ini. Selain itu ada juga diorama saat tsunami melanda beberapa daerah. Seperti diorama sebuah mesjid yang berdiri kokoh diterjang tsunami sementara bangunan lain semuanya rata dengan tanah.

Ruangan lain memberikan informasi pengetahuan tentang tsunami dan bencana lainnya. Juga ada ruang simulasi gempa. Disini kita bisa merasakan saat terjadi gempa yang sesungguhnya. Ada juga ruangan perpustakaan yang berisi buku-



buku tentang bencana sumbangan dari berbagai pihak. Dan terakhirnya ada ruangan khusus cinderamata.

Kesimpulan:

- Museum Tsunami ini pengaplikasian dari peristiwa tsunami dan memetaforakan gelombang tsunami
- Permainan cahaya pada ruang-ruang tertentu membuat kesan tajam pada bangunan, dan bermakna setelah melalui lorong gelap, ada cahaya pada ruang sumur doa dengan cahaya yang terang
- Penggunaan pencahayaan buatan dan alami bisa disesuaikan dengan kebutuhan